



**EFEK KECEMASAN ORANGTUA *SINGLE PARENT* TERHADAP  
PSIKOLOGI ANAK DI DESA SITAMPA SIMATORAS KECAMATAN  
BATANG ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**FITRI RIZKY ANI SIHOMBING  
NIM. 15 302 00041**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2020**



**EFEK KECEMASAN ORANGTUA *SINGLE PARENT* TERHADAP  
PSIKOLOGI ANAK DI DESA SITAMPA SIMATORAS  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**FITRI RIZKY ANI SIHOMBING  
NIM. 15 302 00041**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M. Ag.  
NIP. 196511021991031001**

**PEMBIMBING II**

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 197603022003122001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 26 Oktober 2020  
a.n. **Fitri Rizky Ani Sihombing** Kepada Yth:  
Lampiran : 6 (empat) Exemplar Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fitri Rizky Ani Sihombing** yang berjudul: **EFEK KECEMASAN ORANGTUA SINGLE PARENT TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI DESA SITAMPA SIMATORAS KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
**NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 197603022003122001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI RIZKY ANI SIHOMBING  
NIM : 15 30 2000 41  
Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Efek Kecemasan Orangtua *Single Parent* Terhadap Psikologi  
Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Oktober 2020  
Pembuat Pernyataan



**FITRI RIZKY ANI SIHOMBING**  
**NIM. 15 302 000 41**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FITRI RIZKY ANI SIHOMBING**  
NIM : **15 302 000 41**  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, meyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efek Kecemasan Orangtua Single Parent Terhadap Psikologi Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 21 Oktober 2020  
Yang Menyatakan



**FITRI RIZKY ANI SIHOMBING**  
Nim. 15 302 000 41



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fitri Rizky Ani Sihombing  
NIM : 15 302 00041  
Judul Skripsi : EFEK KECEMASAN ORANGTUA *SINGLE PARENT*  
TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI DESA SITAMPA  
SIMATORAS KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 196606062002121003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197603022003122001

Maslina Daulay, MA  
NIP. 1976051020003122003

Drs. Kamaluddin M. Ag  
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 21 Oktober 2020  
Pukul : 08. 00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 83, 75 (B+)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22  
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

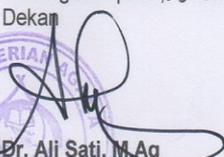
Nomor: 1010 /ln.14/F.4c/PP.00.9/10/2020

Skripsi Berjudul : **EFEK KECEMASAN ORANGTUA *SINGLE PARENT*  
TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI DESA SITAMPA  
SIMATORAS KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis oleh : **Fitri Rizky Ani Sihombing**  
NIM : **15 302 00041**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 26 Oktober 2020  
Dekan

  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
**NIP.196209261993031001**

## ABSTRAK

**Nama** : Fitri Rizky Ani Sihombing  
**Nim** : 1530200041  
**Fakultas / Jurusan** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2  
**Judul Skiripsi** : Efek Kecemasan Orangtua *Single Parent* Terhadap Psikologi Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah membahas efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anaknya di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologis anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran kecemasan orangtua *single parent*, ingin mengetahui efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologis anak, serta usaha orangtua *single parent* dalam mengatasi kecemasan terhadap anaknya di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitain kualitatif, berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua *single parent* yang berada di Sitampa Simatoras. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran kecemasan orangtua *single parent* di Desa Sitampa Simatoras yaitu, orangtua khawatir dan takut akan masa depan anaknya, rasa cemas yang berlebihan dan kerap mudah marah. Selain itu efek dari kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anaknya yaitu, sang anak menjadi pendiam dan tidak banyak bergaul dengan teman-temannya yang lain, anak menjadi kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu dan cenderung menahan diri dan tidak banyak bicara serta anak sering merasa sedih karena kehilangan sosok ayah dan sedih melihat sang ibu yang harus berjuang seorang diri menjadi tulang punggung keluarga. Sedangkan usaha yang dilakukan orangtua *single parent* dalam mengatasi efek kecemasannya terhadap anaknya yaitu, dengan memberikan dorongan dan motivasi dalam mencapai impian dan cita-cita sang anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, dengan cara meluangkan waktu untuk berkumpul.

**Kata Kunci** : Efek, Kecemasan, *Single Parent*, Psikologi Anak

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada nabi Muhammad SAW, besertakeluarga, sahabat dan ummat Islam di seluruh dunia, Amin.

Skripsi dengan judul **“Efek Kecemasan Orangtua Single Parent Terhadap Psikologi Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak-bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak, Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku wakil dekan Bidang Akademik, bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Drs.

Sholeh Fikri, M. Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Maslina Daulay, M.As selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag. Sebagai pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari bab perbab dalam pembuatan skripsi ini serta yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak kepala perpustakaan yakni bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada orangtua penulis yaitu Alm. ayahanda tercinta Hormat Sihombing, dan Ibunda tersayang Hafsa Siregar yang telah menyayangi dan mengasahi sejak kecil, senantiasa limpahan kasih sayang memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Mereka adalah orangtua yang terbaik dan yang sangat penulis banggakan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan merek adengan surga-Nya.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada kakak-kakak penulis Nuraisyah Sihombing S.Pd, dan Yusrina Sihombing yang telah memberikan dorongan dan dukungan terhadap penulis untuk tetap semangat dalam memenuhi kebutuhan biaya penulisan skripsi ini, dan juga kepada adik-adik penulis Mujahidah Rizqi Sihombing dan Nurmalia Sihombing. Serta kepada abang ipar penulis Muhammad Husein Nasution dan Saudlan Hasibuan yang telah memberikan semangat kepada penulis supaya tetap semangat.

Sahabatku sahabat Fillah (Yeni Hepriana Hutasuhut, Saripah Aini Dith, Zulyana Matondang, Fitri Darleni Siregar, Marhamni Padilah Hasibuan, Rahmad Fauzi Nst, Ramadhan Choir, Sahbidin Hasibuan), dan Wardah Squad (Erwina Rafni, Putri Rizki Oktavia, Hutri Rolianti, Ira Zuryani Nst, Khairani Nasution) yang senantiasa membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan teman BKI-2 terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Sahabatku alumni ke 8 pondok Pesantren Al-azhar Bi ibadillah (Elia Safitri, Sari Ilannur, Hoddiana, Padilah sari, Muhammad Amsar, Siti Arfah, Abdul Rahman, Isnen Juniar) yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis.

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, Oktober 2020  
Penulis

**FITRI RIZKY ANI SIHOMBING**  
**NIM. 15 302 000 41**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL/ SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Kecemasan .....	11
a. Pengertian Kecemasan.....	11
b. Aspek-Aspek Kecemasan.....	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan .....	15
d. Efek Kecemasan .....	16
2. Orangtua.....	17
a. Mendampingi.....	18
b. Menjalin Komunikasi .....	18
c. Memberikan Kesempatan.....	18
d. Mengawasi.....	19
e. Mendorong atau Memberikan Motivasi .....	19
f. Mengarahkan .....	19
3. <i>Single Parent</i> .....	19
4. Psikologis <i>Single Parent</i> .....	21
5. Psikologi Anak .....	22
a. Pengertian Psikologi Anak .....	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Psikologi Anak .....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian .....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Desa Sitampa Simatoras .....	34
2. Keadaan Penduduk .....	34
3. Keadaan Sarana Pendidikan .....	35
4. Keadaan Sosial Keagamaan .....	36
5. Tingkat Pendidikan.....	37
6. Mata Pencarian Penduduk .....	37
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Kecemasan Orangtua <i>Single Parent</i> Terhadap Psikologi Anak .....	39
a. Rasa Khawatir dan Takut .....	40
b. Rasa Cemas Berlebihan.....	41
c. Mudah Marah .....	44
2. Efek Kecemasan Orangtua <i>Single Parent</i> Terhadap Psikologi Anak ..	48
a. Anak Sering Merasa Sedih .....	48
b. Anak Menjadi Pendiam .....	51
c. Anak Menjadi Kurang Percaya Diri .....	54
3. Usaha Orangtua <i>Single Parent</i> dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Anaknya.....	58
a. Memberikan Dorongan dan Motivasi.....	58
b. Menjalin Komunikasi yang Baik dengan Anak .....	60
c. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Keadaan Penduduk Desa Sitampa Simatoras Berdasarkan Tingkat Usia .....	34
Tabel 2 : Sarana Pendidikan di Desa Sitampa Simatoras.....	36
Tabel 3 : Sarana Peribadatan di Desa Sitampa Simatoras.....	37
Tabel 4 : Tingkat Pendidikan Akhir Orangtua di Desa Sitampa Simatoras.....	37
Tabel 5 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Sitampa Simatoras.....	38
Tabel 6 : Data Ibu Single Parent dalam Informan Penelitian.....	39
Tabel 7 : Kondisi Psikologi Anak dari Ibu <i>Single Parent</i> di Desa Sitampa Simatoras.....	57

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orangtua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu pengasuhan anak serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya.<sup>1</sup>

*Single parent* adalah gambaran seorang perempuan tangguh. Segala hal berkenaan rumah tangga ditanggung sendiri. Mulai membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, dilakoni sendiri. Dalam posisi ini, seorang wanita diharuskan untuk bisa berperan ganda, menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Tugasnya antara lain mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anak, ia juga harus menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Semua ini bukanlah hal yang mudah. Apalagi jika dialami kaum perempuan yang manja, kurang tangguh, dan sangat bergantung pada orang lain. Terlebih ketika sebelumnya ia sama sekali tidak terbiasa menjalani kehidupan berat, karena selama ini sudah terpenuhi suaminya ketika masih bersama.

---

<sup>1</sup>Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 6, No. 1, Juni 2015, hlm. 2.

Wanita *single parent* harus pandai membagi waktu, melengkapinya statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Perannya sebagai ayah, sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya. Kemandirian dalam mengambil keputusan dan kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya. Selain itu harus menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

Perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya, serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja tetap harus memonitor apa yang terjadi dalam rumah. Mempersiapkan kemandirian untuk mental si anak sangat perlu. Kasih sayang adalah kunci segala-galanya. Memberikan pengertian kepada anak pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya. Tidak bisa dihindari, anak akan mengalami dampak psikologis yang akan mempengaruhi terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa nyaman merupakan tugas utama.<sup>2</sup>

Saat lahir manusia belum memiliki konsep diri, belum memiliki pengetahuan tentang diri sendiri, tidak memiliki harapan terhadap diri sendiri, dan tidak memiliki penilaian pada diri sendiri. Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, yang terbentuk berasal dari lingkungan, pengalaman dan pola asuh orangtua, serta melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa, dan interaksi antar manusia.

---

<sup>2</sup>Zahrotul Layliah, "Perjuangan Hidup Single Parent", dalam *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 3, No. 1, April 2013, hlm. 5.

Orangtua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.

Anak yatim adalah anak yang telah kehilangan orangtuanya, yang disebabkan orangtua telah meninggal. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep anak adalah penerimaan sosial. Bila masyarakat menerima anak yatim dan memberikan pengasuhan yang terbaik kepada anak yatim, maka kemungkinan konsep diri anak bisa berjalan dengan baik, tetapi bila kehidupan anak yatim yang terbiasa dengan label “yatim” yang kadang identik dengan belas kasihan, dan didukung oleh penerimaan sosial dan lingkungan secara negatif akan menjadi pandangan pribadi dalam menilai diri anak yatim kelak.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan sekarang ini sering dikatakan “*age of anxiety*” abad kecemasan. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, terjadi kecemasan. Kecemasan, ketakutan adalah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Individu-individu yang tergolong normal kadang kala mengalami kecemasan yang menampak. Jadi, kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan.

Kecemasan terjadi karena individu tidak mampu mengadakan penyesuaian diri terhadap diri sendiri di dalam lingkungan pada umumnya. Kecemasan timbul karena manifestasi perpaduan bermacam-macam proses emosi, misalnya orang sedang mengalami frustrasi dan konflik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 72-74.

<sup>4</sup>Siti Sundari HS, *Kesehatan Mental dalam Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 50-51.

Karakteristik utama dari gangguan kecemasan umum adalah perasaan cemas dan takut yang berlangsung terus menerus serta tidak dapat dikendalikan perasaan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi, dan rasa ketakutan yang sangat kuat yang muncul pada sebagian besar hari selama periode enam bulan, dan tidak disebabkan oleh sesuatu yang berkaitan dengan fisik, seperti penyakit, obat-obatan, atau karena meminum banyak kopi. Gejala gangguan tersebut meliputi kesulitan untuk dapat beristirahat, atau merasa teragitasi, kesulitan untuk berkonsentrasi, *irritability*, perasaan tegang yang berlebihan, gangguan tidur, dan kecemasan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, kasus orangtua *single parent* ini dikarenakan kematian pasangan hidup. Perjuangan hidup *single parent* sangatlah berarti bagi keluarganya, dimana ibu yang harus berjuang untuk menghidupi keluarga, baik kebutuhan sehari-hari maupun biaya sekolah anaknya, itupun dilakukan tanpa rasa lelah dan mengeluh. Seorang ibu yang menjadi *single parent* tidak ingin melihat anak-anaknya terlantar dan menjadi putus asa karena tidak memiliki seorang ayah.<sup>5</sup>

Begitu juga, orangtua *single parent* di Desa Sitampa Simatoras kerap kali mengalami kecemasan terhadap ketidakmampuannya dalam menghidupi anak-anaknya, baik untuk biaya sehari-hari dan untuk biaya sekolah anaknya dalam pencapaian kesuksesan sang anak. Sebagaimana wawancara awal yang dilakukan dengan Ibu Sampe yang mengatakan:

---

<sup>5</sup>Observasi di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Pada tanggal 11 September 2019.

Saya merasa bahwa untuk membiayai hidup sehari-hari saja sangat sulit di zaman modern ini apalagi pekerjaan saya hanyalah sebagai buruh tani yang harus bekerja di sawah milik orang lain dan upah yang didapatkan tidaklah banyak sehingga untuk memenuhi kebutuhan anak-anak terkadang tidak tercukupi, untuk mendapatkan makan sehari-hari hanya pas-pasan sehingga untuk membiayai sekolah anak-anak juga susah.<sup>6</sup>

Selain itu orangtua *single parent* merasa cemas dengan kondisi psikologis anaknya, karena orangtua *single parent* melihat anak sering merasa minder terhadap teman-temannya yang memiliki orangtua yang masih utuh. Hal tersebut berpengaruh terhadap kejiwaan sang anak, dimana sang anak sering merasa sedih, anak menjadi pendiam dan anak menjadi kurang percaya diri.

Keadaan yang seperti ini membuat orangtua *single parent* merasa cemas terhadap jenjang pendidikan dan psikologis anaknya. Orangtua *single parent* tidak hanya berperan menjadi sosok ibu tetapi juga sekaligus berperan menjadi sosok ayah atau kepala keluarga. Tentunya tugas ibu juga tidak hanya mendidik anak-anaknya tetapi juga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anaknya.

Melihat masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efek Kecemasan Orangtua *Single Parent* Terhadap Psikologi Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Sampe, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 11 September 2019.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada masalah efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka peneliti membuat batasan istilah, adapun istilah yang perlu dibatasi dalam judul proposal ini sebagai berikut:

1. Efek adalah akibat atau pengaruh. Efek yang peneliti maksud di sini adalah akibat kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anak .
2. Kecemasan adalah suatu perasaan khawatir akan terjadinya bahaya atau hal-hal buruk dimasa yang akan datang. Kecemasan dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi.<sup>7</sup> Kecemasan yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah kekhawatiran oleh ibu *single parent* terhadap psikologi anak dan ketidakmampuannya dalam menghidupi keluarganya termasuk membiayai kehidupan sehari-hari, menyekolahkan anak, serta keperluan lainnya. Adapun psikologi anak yang dimaksud peneliti disini adalah anak kurang percaya diri, merasa tertekan kerana kurang perhatian dari orang tua, kurang kasih sayang dan anak menjadi kesepian, merasa sedih dan mudah marah.

---

<sup>7</sup>Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 84.

3. Orangtua *single parent* adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri.<sup>8</sup> Orangtua yang peneliti maksud disini adalah orangtua kandung yaitu 3 ibu *single parent*, yang cerai mati dan menafkahi anak-anaknya yang bertempat tinggal di Desa Sitampa Simatoras.
4. Psikologi anak adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa anak.<sup>9</sup> Psikologi anak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang berhubungan dengan kejiwaan anak. Anak tersebut adalah 6 anak kandung dari orangtua *single parent* yang berumur 11 tahun sampai 15 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecemasan orangtua *single parent* di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja usaha orangtua *single parent* dalam mengatasi kecemasan terhadap anaknya di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

<sup>9</sup>Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 5.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui gambaran kecemasan orangtua *single parent* di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Ingin mengetahui apa saja efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Ingin mengetahui apa saja usaha orangtua *single parent* dalam mengatasi kecemasan terhadap anaknya di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai kontribusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada orangtua *single parent* agar dapat mengatasi psikologi anak.
  - b. Sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan peneliti dan peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui lebih jauh tentang efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anak.
- c. Bagi orangtua di Desa Sitampa Simatoras, sebagai masukan untuk mengatasi efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anaknya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang membahas kajian teori: Kecemasan: pengertian kecemasan, aspek-aspek kecemasan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, efek kecemasan. Orangtua, *Single parent*, psikologis *single parent*. Psikologi anak: pengertian psikologi anak, faktor-faktor yang mempengaruhi psikologi anak. Kajian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan tehnik menjamin keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian yang mencakup hasil penilitian dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: Bagaimana gambaran kecemasan orangtua *single parent*? Apa saja efek kecemasan orangtua *single*

*parent* terhadap psikologi anak? Apa saja usaha orangtua *single parent* dalam mengatasi kecemasan anaknya?

BAB V Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kecemasan

###### a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi.

Muchlas (1976) mendefinisikan istilah kecemasan sebagai sesuatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental kesukaran dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman.

Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*, yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tes, berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan yang melekat pada kepribadiannya.<sup>10</sup>

Sementara Lazarus (1976) membedakan perasaan cemas menurut penyebabnya menjadi dua :

###### 1) *State anxiety*

*State anxiety* adalah reaksi emosi sementara yang timbul pada situasi tertentu yang dirasakan sebagai ancaman, misalnya mengikuti tes,

---

<sup>10</sup>M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 142.

menjalani operasi atau lainnya. Keadaan ini ditentukan oleh perasaan tegang yang subjektif.

## 2) *Trait anxiety*

*Trait anxiety* adalah disposisi untuk menjadi cemas dalam menghadapi berbagai macam situasi (gambaran kepribadian). Ini merupakan ciri atau sifat yang cukup stabil yang mengarahkan seseorang atau menginterpretasikan suatu keadaan menetap pada individu (bersifat bawaan) dan berhubungan dengan kepribadian yang demikian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam suroh al-Baqaroh ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالنَّمْرِتِ وَبَشْرٍ الصَّابِرِينَ ١٥٥

Artinya: “*dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*”

Ayat di atas menjelaskan tentang adanya rasa takut seorang hamba akan ujian hidup yang diberikan Allah SWT kepadanya. Selain itu, rasa takut inilah yang membuat seorang hamba untuk selalu ingat kepadanya.

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَنْعَمَ وَقَدْ  
الْتَقَمَ صَاحِبُ الْقَرْنِ الْقَرْنَ وَحَنَى جَبْهَتَهُ وَأَصْعَى سَمْعَهُ يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْمَرَ أَنْ يَنْفُخَ  
فَيَنْفُخَ قَالَ الْمُسْلِمُونَ فَكَيْفَ نَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قُولُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ  
تَوَكَّلْنَا عَلَى اللَّهِ رَبَّنَا.

Artinya: “dari Abu Said al-Khudri r.a, Ia berkata Rasulullah Saw bersabda: “bagaimana aku bisa bersenang-senang, padahal malaikat meniup sangkakala telah memasukkannya ke dalam mulut dan ia hanya menunggu ijin, kapan ia akan diperintah untuk meniup sangkakalanya.” Berita ini sangat berat sekali didengar oleh para sahabat. Kemudian beliau bersabda, ucapkanlah “hasbunallahu wa ni'mal wakil” (Allah yang mencukupi kami dan ia sebaik-baik yang menjamin).”

Hadis di atas menggambarkan betapa manusia memiliki rasa cemas. Namun dibalik cemas itu ada harapan yang menguatkan. Cemas akan kehilangan harta, anak, istri dan jabatan. Hal itu merupakan fitrah yang Allah SWT berikan agar selalu mawas diri dan lebih berani menjalani kehidupan. Rasa takut juga dihadirkan sebagai ujian agar manusia bersabar dan menjadikan Allah SWT yang maha kuasa sebagai satu-satunya tempat memohon pertolongan.

#### **b. Aspek- Aspek Kecemasan**

Deffenbacher dan Hazaleus dalam register (1992) mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan, meliputi hal-hal di bawah ini:

- 1) Kekhawatiran (*worry*) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih jelek dibandingkan dengan teman-temannya.
- 2) Emosionalitas (*imosionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin dan tegang.

- 3) Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.

Kecemasan yang dialami individu dan kecemasan tersebut didefinisikan sebagai konsep yang terdiri dari dua dimensi utama, yaitu kekhawtiran dan emosionalitas. Dimensi emosi merujuk pada reaksi fisiologis dan sistem saraf otonomik yang timbul akibat situasi atau objek tertentu. Khawatir merupakan aspek kognitif dari kecemasan yang dialami berupa pikiran negatif terhadap kemungkinan kegagalan serta konsekuensinya seperti tidak adanya harapan mendapat sesuatu sesuai yang diharapkan, kritis terhadap diri sendiri, menyerah terhadap situasi yang ada dan merasa khawatir berlebihan tentang kemungkinan apa yang dilakukan.

Kecemasan dapat dibagi menjadi tiga komponen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komponen fisik, seperti pusing, sakit perut, tangan berkeringat, perut mual, mulut kering, grogi, dan lain-lain.
- 2) Emosional seperti panik dan takut.
- 3) Mental atau kognitif, seperti gangguan perhatian dan memori, kekhawtiran, ketidakteraturan dalam berfikir, dan bingung.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan**

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan adanya kecemasan diantaranya sebagai berikut:

1) Pengalaman negatif pada masa lalu

Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan.

2) Pikiran yang tidak rasional

Kecemasan terjadi bukan karna satu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan. Kepercayaan atau keyakinan kecemasan sebagai contoh dari pikiran tidak rasional.

3) Kegagalan katastrofik

Kegagalan katastrofik yaitu adanya asumsi dari diri individu bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk pada dirinya. Individu mengalami kecemasan dan perasaan-perasaan ketidakmampuan serta tidak sanggup mengatasi permasalahannya.

4) Kesempurnaan

Setiap individu menginginkan kesempurnaan. Individu ini mengharapkan dirinya berperilaku sempurna dan tidak ada cacat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 144-146.

#### **d. Efek Kecemasan**

Kecemasan yang berlebihan mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik. Kecemasan terbagi kedalam beberapa gejala, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Suasana hati

Seseorang yang mengalami kecemasan atau perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, sehingga bisa menyebabkan sikap mudah marah ada pada dirinya.

##### 2) Kognitif

Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran pada seseorang mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Seseorang tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah nyata yang ada, sehingga seseorang bisa menjadi ceroboh dan kebingunan. Akibat dari pemusatan tersebut, seseorang tidak bisa bekerja secara efektif, dan akhirnya akan menjadi cemas.

##### 3) Motor

Seseorang yang mengalami kecemasan sering merasa gugup, tidak tenang. Gejala motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha yang melindungi dirinya dari

apa saja yang dirasanya mengancam. Kecemasan akan dirasakan semua orang. Jika ada tekanan perasaan ataupun tekanan jiwa.<sup>12</sup>

## 2. Orangtua

Orangtua merupakan orang yang memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan dibawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati.<sup>13</sup>

Dengan demikian orangtua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama menerima bimbingan atau perhatian. Orangtua memiliki peranan penting dalam membimbing dan memberikan perhatian pada anak, dan untuk mencapai perilaku sosial anak yang baik tergantung kepada bimbingan, arahan, nasehat, dan perhatian yang diberikan orangtua kepada anak.

Orangtua memiliki peran yang paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orangtua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Adapun peran orangtua antara lain:

### a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orangtuanya. Sebagian orangtua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan, ada juga orangtua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk

---

<sup>12</sup>Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 334-336.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802.

bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk mendampingi anaknya.

b. Menjalin Komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orangtua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi orangtua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

c. Memberikan kesempatan

Orangtua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan batuan yang diberikan orangtua kepada anak akan menyatu dan akan memudahkan anak menangkap maknanya.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan

berarti dengan semata-mata dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan,

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organism yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan.

f. Mengarahkan

Orangtua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.<sup>14</sup>

### 3. *Single Parent*

Dalam bahasa Inggris *single parent* berarti “tunggal” tidak beristri atau tidak bersuami.<sup>15</sup> Orangtua tunggal adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya. Disebut dengan orangtua tunggal bila hanya ada satu orangtua (ayah-ibu) yang tinggal bersama anak-anaknya dalam satu rumah yang disebabkan oleh perceraian, kematian, orangtua angkat, orangtua berpisah tempat tinggal.

Orangtua tunggal memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan yang memiliki ayah atau ibu.

---

<sup>14</sup>Muthmainnah, “Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* Melalui Kegiatan Bermain”, dalam Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 hlm. 108-110.

<sup>15</sup>Jon M. Echlos dan Hassan Shalidy, *an English Indonesia Dictionary* (Jakarta: Gramadia, 1990), hlm. 124.

Orangtua sebagai *single parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya.

- a. *Single parent* yang disebabkan oleh kematian merupakan salah satu bentuk keluarga tanpa ketiadaan figur seorang ayah atau ibu yang disebabkan oleh kematian. Kematian salah satu orangtua tentunya akan menimbulkan krisi yang dihadapi anggota keluarga. Namun krisi yang ditimbulkan oleh kematian seorang ayah tidak begitu besar dibandingkan dengan akibat perceraian. Karena para istri yang ditinggalkan itu bisa saja mencarikan ayah tiri bagi anak-anaknya ataupun tetap memilih *single parent*, sehingga peran ayah secara wajar dapat digantikan oleh ibu.
- b. *Single parent* yang disebabkan oleh perceraian merupakan salah satu bentuk keluarga yang terjadi karena salah satu pasangan baik dari pihak suami ataupun istri memutuskan untuk saling meninggalkan. Sehingga mengakibatkan pelaksanaan kewajiban dan peranan dari masing-masing pihak telah berhenti. Perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga dari pada perceraian mati.
- c. *Single parent* yang disebabkan orangtua angkat merupakan salah satu bentuk keluarga yang terjadi karena salah seorang (orangtua) baik perempuan atau laki-laki yang mengasuh dan menghidupi anak angkatnya (bukan anak kandung).
- d. *Single parent* yang disebabkan karena orangtua berpisah tempat tinggal (belum bercerai) merupakan salah satu bentuk keluarga yang

terjadi karena salah satu dari orangtua memiliki pekerjaan diluar daerah sehingga membuat mereka untuk berpisah tempat tinggal namun tidak bercerai. Biasanya anak menjadi asuhan orangtua perempuan (ibu).<sup>16</sup>

#### **4. Psikologis *Single Parent***

Pilihan untuk menjadi orangtua tunggal adalah satu pilihan yang berat, apalagi bagi seorang wanita. Namun dalam berbagai kondisi, pilihan tersebut tidak bisa lepas dari seorang wanita, bahkan ada juga mereka yang mengambil keputusan untuk bercerai dan menjadi orangtua tunggal untuk anak-anaknya. Hal ini dilakukan untuk kembali menata hidup yang harus tetap berlanjut. Untuk menjalani semua itu, dibutuhkan kekuatan mental dan daya juang yang tinggi, termasuk ikhlas kepada pasangan yang merupakan ayah dari anaknya sendiri.

Masalah yang paling penting mengenai kehidupan rumah tangga yang dikepalai wanita, pada dasarnya meliputi proses perubahan dari peranan wanita pada status sosialnya yang baru, yaitu peranannya sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya dalam proses sosialisasi.

Untuk menjadi orang tunggal itu tidaklah mudah. Mereka harus siap dan mampu untuk anaknya seorang diri, termasuk bagaimana mengatur waktu bagi anak-anaknya. Tugas yang seharusnya dipikul berdua (ayah dan ibu), harus diembannya sendiri. Ia harus mampu berperan sebagai ibu

---

<sup>16</sup>Meilani Hutaeruk, dalam *Jurnal Peran Wanita Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan PT. ISS Mall Pekanbaru Kota Pekanbaru*, volume 2, No. 2, Oktober 2015, hlm. 4.

sekaligus ayah, sementara fungsi ayah berbeda dengan fungsi ibu. Sebagai orang tua tunggal, dituntut untuk bisa mengatur segalanya seorang diri, termasuk mengatur waktu. Kapan ia harus menyediakan waktu bagi anak, kapan harus bekerja, bagaimana mengatasi masalah, dan sebagainya. Mereka harus hidup tanpa ada pasangan di sampingnya, tempat dimana ia bisa bertanya atau mencurahkan perasaannya untuk berbagi suka maupun duka. Semuanya harus diselesaikan dan ditanggung sendiri olehnya.

Akan tetapi, jika dikaitkan dengan ibu *single parent* di Desa Sitampa Simatoras, kondisi psikologis ibu *single parent* yang seharusnya harus positif sudah berarah ke negatif, dibuktikan karena banyaknya ibu *single parent* yang mengalami kecemasan terhadap anak-anaknya. Hal ini disebabkan oleh ibu yang khawatir dengan jenjang pendidikan dan masa depan anak-anaknya.

## **5. Psikologi Anak**

### **a. Pengertian psikologi anak**

Psikologi anak adalah bagian dari ilmu psikologi perkembangan yang khusus mempelajari tahap perkembangan anak. Aspek yang dipelajari meliputi aspek pertumbuhan dan kematangan anak dari sisi kognisi, emosi, maupun struktur kepribadiannya. Psikologi perkembangan anak juga membahas tentang cara memahami anak dan cara memberi perlakuan yang tepat dengan mempertimbangan kondisi mereka.

Psikologi perkembangan anak tidak hanya memberi kerangka teoritis dalam mengenal dan memahami anak, namun juga menawarkan alternatif solusi yang praktis dalam menengani permasalahan yang terjadi pada anak.<sup>17</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi psikologi**

Kondisi jiwa seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis individu disebut juga stressor psikososial. Stressor psikososial adalah keadaan yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang, yang mana orang tersebut terpaksa mengadakan adaptasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi psikologi itu, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Lingkungan hidup

Kondisi lingkungan hidup yang buruk, besar pengaruhnya terhadap kesehatan seseorang. Contohnya masalah lingkungan, lingkungan yang bebas akan polusi dan kebisingan kendaraan bisa membuat seseorang lebih tenang dibandingkan lingkungan yang slalu mendengarkan suara bising dari kendaraan, dan kesehatan juga lebih terjamin dengan menghirup udara segar tanpa polusi.

##### 2) Keuangan atau ekonomi

---

<sup>17</sup>Lusi Nuryanti, *Op.Cit.*, hlm.30-31.

Masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu keadaan stressor utama. Contohnya pengeluaran lebih besar dari pendapatan, terlibat utang, dan lain sebagainya.

### 3) Faktor Keluarga

Kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan anak mengalami gangguan psikologis seperti stress. Sikap orangtua terhadap anak yang dapat menyebabkan stress seperti kedua orangtua jarang di rumah, komunikasi orangtua dan anak tidak serasi, serta kedua orangtua berpisah atau cerai.

### 4) Perkembangan

Tahap perkembangan seseorang baik secara fisik maupun mental seperti masa remaja menuju dewasa sampai kepada usia lanjut yang dialami secara alamiah oleh setiap orang, dapat menjadi penyebab stress apabila tahapan perkembangan tersebut tidak dapat dilampaui dengan baik.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang disusun oleh Sri Ayu Oktarina, 1430200129, IAIN Padangsidempuan dengan judul “Penerapan Konseling *Rational Emotive Therapy* dalam Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Akibat Perceraian di Kelurahan Wek 1 Kota Padangsidempuan.

---

<sup>18</sup>Dadang Hawari, *Manajemen Stress Cemas dan Depresi* (Jakarta: FKUI, 2001), hlm. 3-11.

Masalah dalam penelitian ini adalah menunjukkan kondisi kecemasan yang dialami para ibu menyebabkan adanya masalah psikologis seperti kurang percaya diri, mau menutup diri atau menghindar, mengalami stress, mudah marah, mudah tersinggung, dan sering merasa khawatir. Persamaan adalah bahwa keduanya sama-sama membahas kecemasan yang dialami oleh seorang ibu yang menjadi orangtua tunggal. Perbedaannya adalah bahwa penelitian terdahulu menerapkan terapi konseling untuk mengatasi kecemasan yang dialami oleh para ibu yang menyebabkan adanya masalah psikologis pada ibu tersebut, sedangkan dalam penelitian ini lebih membahas pada efek kecemasan orangtua tunggal terhadap psikologi anak mereka.

2. Skripsi yang disusun oleh Israq Nauli Siregar, 121200048, IAIN Padangsidempuan dengan Judul “Gambaran Kondisi Psikologi Anak Di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Padangsidempuan”.

Masalah dalam penelitian ini adalah menunjukkan faktor yang mempengaruhi kondisi psikologi anak selama berada di dalam Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan, selama berhadapan dengan hukuman dan menjalani proses hukum dan menaggulangi kondisi psikologis yang dialami anak-anak. Persamaannya adalah bahwa sama-sama membahas tentang psikologi anak.

Perbedaannya adalah bahwa penelitian terdahulu membahas tentang gambaran kondisi psikologi anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan selama berhadapan dengan hukum dan menjalani

hukum dan pembinaan dalam lembaga pemasyarakatan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang efek kecemasan orangtua *Singel Parent* terhadap psikologi anak atau kondisi psikologi anak yang mempunyai orangtua *Single Parent* di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Skripsi yang disusun oleh Masjuita, 133100223, IAIN Padangsidempuan, dengan judul “Pola Asuh Keluarga *Singel Parent* dalam pelaksanaan Pendidikan Anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Masalah dalam penelitian ini adalah anak yang diasuh orangtua tunggal akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi di Desa Mahato terdapat 4 keluarga *single parent* yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Persamaan adalah bahwa kedua-duanya membahas tentang *single parent*. Sama-sama meneliti di lapangan, sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah bahwa penelitian terdahulu tentang pola asuh keluarga *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato. Sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang efek kecemasan orangtua yang *single parent* terhadap psikologi anaknya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai bulan Agustus 2020.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu lokasi penelitian ini adalah Desa Keluarga Besar dari ibu peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat menghemat biaya dan waktu.

#### **B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang biasa disebut penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan.<sup>19</sup>

Menurut Creswell penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung

---

<sup>19</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49-50.

menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.<sup>20</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>21</sup>

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan dengan pendekatan dekriptif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah orangtua *single parent*, anak dari orangtua *single parent*, Kepala Desa, dan tetangga di Desa Sitampa Simatoras yang dapat memberikan informasi efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anak di Desa Sitampa Simatoras. Jumlah orangtua *single parent* yang ada di Desa Sitampa Simatoras yaitu

---

<sup>20</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 43.

<sup>21</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

sebanyak 57 orang. 34 ibu *single parent* yang cerai mati dan 23 ibu *single parent* yang cerai hidup. Dari 57 ibu *single parent* tersebut, sebanyak 3 ibu *single parent* yang peneliti ambil. Hal tersebut karena ketiga ibu tersebut yang lebih banyak menghadapi masalah dan karena ketiga ibu *single parent* tersebut merupakan kerabat peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan observasi.

#### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah 3 ibu *single parent* yang cerai mati yaitu ibu Zahro, Ibu Zainab dan ibu Sampe. Kemudian 6 orang anak dari orangtua *single parent* yaitu Alimuddin, Rofiqoh, Harmadi, Nita, Rizal dan Rina yang ada di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini atau sumber dating pendukung. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, keluarga besar ibu *Single Parent*, dan tetangga sekitar di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>22</sup> Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- b. Observasi nonpartisipasi (*nonparticipant observation*) adalah *observer* tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>23</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti atau bertindak sebagai *observer* dalam kegiatan pengamatan di lapangan yaitu di Desa Sipange sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 2. Wawancara

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 70.

<sup>23</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 175-176.

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah penyusunan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dan sumber informasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah diatas.<sup>24</sup> *Interview* yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>25</sup>

Adapun jenis wawancara ada dua wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.<sup>26</sup>

Adapun wawancara yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan efek kecemasan orangtua *single parent* terhadap psikologi anak di Desa Sitampa Simatoras.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>24</sup>Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 165.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.126.

<sup>26</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 138-139.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>27</sup>

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Dalam mencari data, peneliti menggunakan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat dalam penelitian, yakni foto-foto, gambar dan lain sebagainya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

##### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan dimudahkan untuk dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh point penting dari data yang telah disajikan.<sup>28</sup>

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam uji validitas, metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
3. Membandingkan pendapat orang di depan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 320.

<sup>29</sup>Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 331.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografis Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Sitampa Simatoras adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sitampa Simatoras memiliki luas kurang lebih 35H. Kondisi iklim Desa Sitampa Simatoras adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.<sup>30</sup>

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Sitampa Simatoras secara umum ada beberapa aspek sebagai berikut :

##### 2. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Sitampa Simatoras berjumlah 1658 orang. Terdiri dari 458 kepala keluarga.

**Tabel 1**  
**Keadaan penduduk Desa Sitampa Simatoras**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	145
2	6-11 Tahun	277
3	12-18 Tahun	148

---

<sup>30</sup>Lian Siregar, Kepala Desa, wawancara di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 28 Desember 2019.

4	19-21 Tahun	153
5	22-50 tahun	481
6	51-60 Tahun	276
7	61-ke atas	178
JUMLAH		1658

Sumber : data administrasi Desa Sitampa Simatoras

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa desa Sitampa Simatoras merupakan salah satu desa yang padat penduduk yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang jumlah penduduknya mencapai 1658 jiwa. Dikatakan padat penduduk karena luas wilayahnya hanya sekitar 35 hektar.

### 3. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Sitampa Simatoras dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat Desa Sitampa Simatoras

**Tabel 2**  
**Sarana Pendidikan di Desa Sitampa Simatoras**

No	Jenis sarana pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	SD	1
3	SMP	1
Jumlah		3

Sumber: Data Administrasi Desa Sitampa Simatoras 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 sarana pendidikan yang ada di desa Sitampa Simatoras. Diantaranya terdapat 1 sekolah PAUD, 1 sekolah SD dan 1 Sekolah SMP. Sedangkan jenjang pendidikan SMA, rata-rata anak-anak yang ada di desa Sitampa Simatoras mayoritas memilih sekolah SMA yang ada di desa Pintu Padang, Kecamatan Batang Angkolah.

#### 4. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data administrasi Desa Sitampa Simatoras bahwasanya masyarakat Desa Sitampa Simatoras mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Sitampa Simatoras, diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai, berdasarkan data administrasi Desa Sitampa Simatoras, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Desa Sitampa Simatoras adalah sebagaimana yang terdapat pada table berikut:

**Tabel 3**  
**Sarana Peribadatan di Desa Sitampa Simatoras**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Surau	3
Jumlah		4

Sumber : Data administrasi Desa Sitampa Simatoras 2019

Dari segi sarana peribadatan yang ada di Desa Sitampa Simatoras dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat dan cukup layak digunakan untuk kepentingan umum.

## 5. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan orangtua di Desa Sitampa Simatoras berdasarkan informasi kepala Desa Sitampa Simatoras, bahwa tingkat pendidikan orangtua didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP dan SMA, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Tingkat Pendidikan Akhir Orangtua di Desa Sitampa Simatoras**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	376
2	SMP/ Sederajat	552
3	SMA/ Sederajat	660
4	Sarjana S1 ke atas	70
Jumlah Keseluruhan		1.658

Sumber : Data administrasi Desa Sitampa Simatoras 2019

Dengan melihat data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Sitampa Simatoras paling banyak adalah SMA adalah sebanyak 660 orang. Sedangkan ditingkat SD 376 orang, pendidikan SMP sebanyak 556, dan sarjana S1 keatas 70 orang. Hal ini menandakan bahwa penduduk Desa Sitampa Simatoras sudah menyadari pentingnya pendidikan.

## 6. Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan data administrasi Desa Sitampa Simatoras bahwa mata pencaharian penduduk Desa Sitampa Simatoras lebih banyak petani dibandingkan dengan Wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Sitampa**  
**Simatoras**

<b>NO</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1	PNS	17
2	Petani/Pekebun	362
3	Wiraswasta	35
4	Tukang	57
Jumlah Keseluruhan		471

Sumber : Data administrasi Desa Sitampa Simatoras 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian utama masyarakat Desa Sitampa Simatoras adalah sebagai petani/pekebun sebanyak 362 orang, ini menunjukkan secara ekonomi masyarakat disana belum memiliki kepastian gaji yang tetap. Urutan kedua adalah tukang sebanyak 57 orang, kemudian wiraswasta sebanyak 35 orang, selanjutnya PNS sebanyak 17 orang, sisanya adalah pengangguran.

**Tabel 6**  
**Data Ibu Single Parent dalam Informan Penelitian**

No	Nama Ibu	Umur Ibu	Pend. Ibu	Nama Anak	Umur Anak	Pend. Anak	Ket
1	Ibu Zahro	47 thn	SMP	Alimuddin	14 thn	SMP	Cerai Mati
				Rofiqo	11 thn	SD	
2	Ibu Zainab	50 thn	SMP	Harmadi	13 thn	SMP	Cerai Mati
				Nita	12 thn	SMP	
3	Ibu Sampe	55 thn	SD	Rizal	14 thn	SMP	Cerai Mati
				Rina	11 thn	SD	

Sumber: Data hasil wawancara di Desa Sitampa Simatoras

## B. Temuan Khusus

### 1. Gambaran Kecemasan Orangtua *Single Parent* Terhadap Psikologi Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Perasaan cemas dari orangtua merupakan satu hal yang wajar dirasakan apalagi bagi seorang ibu yang sudah ditinggal oleh suami. Kecemasan yang dirasakan oleh orangtua *single parent* adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan, karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan yang dirasakan oleh orangtua *single parent* juga merupakan satu hal yang dapat mempengaruhi psikologi dari anak.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa gambaran kecemasan orangtua *single parent* di Desa ini dilihat dari adanya rasa khawatir. Kekhawatiran oleh ibu *single parent* terhadap psikologi anak dan ketidakmampuannya

dalam menafkahi keluarganya seperti membiayai kehidupan sehari-hari, menyekolahkan anak, serta keperluan lainnya, yang semua itu merupakan tugas seorang ayah. Selain itu rasa khawatir ibu *single parent* di ikuti dengan rasa khawatir terhadap tugasnya sebagai seorang ibu yaitu mendidik anak-anaknya. Ciri-cirinya diantaranya yaitu<sup>31</sup>, dimana ibu sering melamun, menyendiri dan terkadang marah tanpa sebab.

Gambaran kecemasan orangtua *single parent* di Desa Sitampa Simatoras. Seperti :

a. Rasa khawatir dan takut

Ibu *single parent* sering mengalami kekhawatiran yang berlebihan jika sudah menyangkut masalah masa depan anak dan masalah ekonomi. Hal ini disebabkan karena ibu *single parent* merasa khawatir dan takut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya maupun diri sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Zahro:

Saya merasa takut dan khawatir dengan keadaan saya pada saat ini karena saya seorang ibu tunggal tanpa ada sosok seorang suami. Saya takut dan khawatir tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup anak saya, di karenakan saya seharian bekerja disawah, belum lagi setelah kepergian ayahnya tingkah laku anak saya berubah terhadap saya. Saya sudah mencoba untuk memahami keadaan anak saya saat ini dan berusaha untuk tidak menunjukkan rasa takut dan khawatir saya terhadap anak anak saya.<sup>32</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa rasa khawatir dan takut kerap dirasakan oleh ibu *single parent* karena harus menghidupi

---

<sup>31</sup> Observasi di Desa Sitampa Simatoras, Pada tanggal 07 Januari 2020.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Zahro, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 10 Januari 2020.

anak-anaknya seorang diri. Memikirkan untuk biaya hidup saja terkadang sulit, apalagi harus memikirkan biaya sekolah dan masa depan anak-anaknya. Setiap ibu berusaha untuk tidak memperlihatkan rasa khawatir dan rasa takutnya di hadapan anak-anaknya supaya anak-anaknya tidak merasakan kekhawatiran seperti yang dirasakan sang ibu. Akan tetapi, rasa takut dan khawatir tersebut tidak bisa disimpan atau disembunyikan secara terus menerus, karena sang anak pasti merasakan apa yang dirasakan sang ibu. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ali Muddin yang mengatakan:

Memang kadang nampaknya itu kak rasa takut umak. Walaupun gak ditunjukkan umak rasa khawatirnya sama kami, tapi kadang terasa juga samaku. Kadang dibilang orang-orang juganya yang cemasnya umakmu itu sama kalian. Jadi kadang kasian juganya aku nengok umakku kak.<sup>33</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Masitoh yang merupakan tetangga dari ibu Zahro:

Kalau cemas memang pasti cemasnya itu karna satu eda itunya yang jadi tulang punggung keluarga. Pernahnya cerita eda itu sama etek, katanya memang khawatir dia gak bisa disekolahkan anaknya. Etek bilang tong, adanya nanti rasokinya itu. Di jalani ma soni. Di tolong Tuhan do nanti itu.<sup>34</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmala yang mengatakan bahwa:

Saya lihat memang Eda i sering murung sekarang. Semenjak gak ada lagi Aya ni si Ali. Marsak ia mungkin memikirkan

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ali Muddin, Anak dari Ibu Zahro, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 10 Januari 2020.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu Masitoh, Masyarakat Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 10 Januari 2020.

anak-anaknya. Kayak si Ali sebentar lagi masuk SMP lah dia ini. Memikirkan biayanya itunya dia makanya marsak dia. Sekarang pun jarang kumpul sama mamak-mamak di kampung. Di rumah ajanya dia.<sup>35</sup>

b. Rasa cemas yang berlebihan

Selanjutnya ibu *single parent* yang cerai mati kerap kali merasakan kecemasan yang berlebihan disebabkan tidak mampu menafkahi anak-anak maupun kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Zainab:

Saya merasa cemas karna saya seorang buruh tani, bekerja di sawah orang dengan upah yang tak seberapa, saya takut tidak mampu menyekolahkan anak anak saya kejenjang yang lebih tinggi. Dibalik itu saya cemas terhadap pergaulan anak saya, karena kurangnya perhatian dari saya dan tidak ada bimbingan dari ayah anak saya.<sup>36</sup>

Rasa cemas yang berlebihan juga dirasakan oleh Ibu Sampe, sebagaimana wawancara yang dilakukan, Ibu Sampe mengatakan:

*Anggo marsak nai marsak do bana I inang, apalagi sannri inang sada etek do namjalaki, ete domana sudena mamirkonna anggo keluarga inang na tarharopkon manolong i, manombo da inang hum mangan sajo susah. Biaya sikolah dopena inang naget fikirkon tapi biama inang masoni rasokina tu etek jadona inang akkon nadihadopan do sudena bope paet asal ma lalu sikolah ni anggi-anggi mon.<sup>37</sup>*

Terjemahannya adalah kalau marsak pasti marsak inang. Apalagi sekarang Ibunya yang menjadi tulang punggung keluarga. Kalau keluarga tidak terharapkan itu menolong, Kadang untuk makan

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ibu Rosmala, Masyarakat Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 10 Januari 2020.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Zainab, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 12 Januari 2020.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ibu Sampe, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 13 Januari 2020.

saja susah. Biaya sekolah lagi inang yang mau dipikirkan. Tapi gimanalah inang sudah seperti inilah rezekinya Ibu, jadi inang harus dihadapi semua walaupun pahit asalkan selesai adek-adekmu sekolah.

Selain itu rasa cemas juga dialami oleh Ibu Zahro yang mengatakan bahwa:

*Satiop alak ki pasti mabiar dei mamikirkon masa depan ni anakna. Apalagi ma daganak nasu adong ayak nabe, sada etek domana namanjalaki epeng untuk kaporluan hidup. Mabiar etek inda bisa pasikolah daganak on. Hum mangan sajo payah saat on, sannri ngan saba i ma ia haropko non.*<sup>38</sup>

Terjemahannya adalah setiap orangtua pasti cemas memikirkan masa depan anaknya. Apalagi ayahnya anak-anak sudah tidak ada lagi. Sendiri eteklah yang mencari uang untuk kebutuhan hidup. Takut etek gak bisa etek menyekolahkan anak-anak etek. Mau makan saja susah sekarang ini. Sekarang hanya mengharapkan hasil dari sawah sajalah.

Dari wawancara yang dilakukan di atas terlihat bahwa setiap ibu *single parent* atau orangtua tunggal pasti mencemaskan masa depan anak-anaknya nanti. Rasa cemas yang berlebihan kerap di alami oleh ibu *single parent* tidak lain karena tuntutan ekonomi dan pengaruh lingkungan anak. Sulitnya mencari uang untuk menyambung hidup juga mengakibatkan rasa cemas yang berlebihan pada diri ibu *single parent*.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Linda yang mengatakan bahwa:

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ibu Zahro, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 10 Januari 2020.

Iya nang, pernah cerita eda itu marsak dia mikirkan anak-anaknya. Apalagi jaman sekarang ini, susah yang mencari itu. Dialah tong yang mencari uang sekarang. Untuk makan aja sekarang susah apalagi untuk biaya hidup yang lain. Anak anaknya yang masih bersekolahan lagi. Eda itu pun yang parsabanya. Makanyamarsak dia sekarang.<sup>39</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa memang rasa cemas itu pasti dirasakan oleh setiap orangtua. Rasa cemas memikirkan masa depan anak, rasa cemas memikirkan biaya sekolah, rasa cemas memikirkan biaya hidup sehari-hari. Apalagi dalam mencari nafkah, beban berat yang dirasakan oleh orangtua tunggal untuk mencari nafkah.

Hal tersebut juga dirasakan oleh anak dari ibu Sampe yang mengatakan:

Memang kak nampaknya rasa marsak mamak sekarang. Apalagi udah gak ada lagi ayah kak. Mamaknya sekarang yang cari uang buat biaya hidup. Mau makan aja susah sekarang kak apalagi buat sekolah kami. Pernah juganya itu dibilang mamak samaku kak. Karna aku anak paling besar kak, mamak sering cerita samaku.<sup>40</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa memang benar bahwa orangtua *single parent* mengalami kecemasan karena memikirkan masa depan anaknya. Orangtua *single parent* juga kerap merasakan rasa cemas yang sangat berlebihan yang mengakibatkan tekanan pada diri ibu *single parent*.

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Linda, masyarakat di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 11 Januari 2020.

<sup>40</sup>Wawancara dengan Rijal, anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 13 Januari 2020.

c. Mudah marah

Ibu *single parent* yang ada di Desa Sitampa Simatoras sebagian ada yang mengalami mudah marah, tersinggung dikarenakan dengan keadaan dan situasi yang dialami ibu *single parent* semakin tidak menentu keadaan ekonomi. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sampe:

Saya jelas mudah marah dan tersinggung dengan keadaan saya pada saat ini karena saya harus memikirkan semua keadaan perekonomian rumah dan mengawasi semua keadaan anak-anak saya sedangkan saya harus bekerja disawah orang seharian mulai pagi sampai sore dan setelah kepergian ayahnya anak saya menjadi sering murung dan tak percaya diri.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara di atas, para ibu *single parent* merasa cemas dengan keadaan anak-anaknya, merasa cemas tidak mampu membiayai kebutuhan anaknya, dan merasa cemas serta khawatir tidak bisa memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Walaupun keadaan orangtua cemas terhadap psikologi anaknya tetapi ibu masih berusaha untuk peduli dan berusaha untuk mencari nafkah, dan berusaha untuk tidak menunjukkan rasa kecemasannya terhadap anak-anaknya.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nita, anak dari ibu Sampe:

Kalau marah kak pasti pernah lah kak. Namanya umak-umak. Itupun karna yang salahnya kami makanya dimarahi mamak. Paling sering mamak marah pas pagi-pagilah itu kak karna kadang lama kami bangun. Pas kerjaan rumah gak berespun marah mamak itu. Biasalah mamak marah kak.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ibu Sampe, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 13 Januari 2020.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Nita, Anak dari Ibu Sampe, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 13 Januari 2020.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa memang setiap orangtua khususnya ibu pasti pernah marah kepada anaknya. Marahnya seorang ibu bukan dikarenakan tanpa sebab. Akan tetapi karena seorang anak melakukan kesalahan sehingga seorang ibu menegur sang anak dengan cara memarahi agar ada efek jera. Akan tetapi, sikap marah seorang ibu yang tanpa sebab bisa mengakibatkan tekanan pada diri seorang anak. Di samping memarahi seorang anak, perlu ditambahi teguran dan nasehat supaya dapat merubah perilaku anak yang salah menjadi yang baik.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan Ibu Zahro yang mengatakan:

*Anggo mangamuk nai mangamuk dabona i inang, apalagi abenni lojana na karejo pasti mangamuk dei anggo nasiap karejo nidaganak I dibagas. Maloja etek karejo sasadari disabaan, ro iba bagas namarsarakan dopena. Milas rasa etek, makana diamuki etek alai i.*

Terjemahannya adalah kalo marah pasti marahnya itu Inang. Apalagi karna capek pasti marahnya itu kalo gak betul kerjaan anak-anak di rumah. Udah capek etek pulang dari sawah, di rumah berserakan. Panaslah rasa etek, makanya etek marahi orang itu.

Hal di atas juga dipertegas oleh Ali Muddin, anak dari ibu Zahro yang mengatakan:

Seringan kak umak marah-marrah. Apalgi pas pulang kerja kerjakan, gak *ture* (gak bagus) kerjaan di rumah pasti marah-marahlah itu kak. Adekku pun si Rofiyo yang losokan. Kalo gak marah-marrah mamak gak pala di pegangnya itu apa yang di

---

suruh mamak. Apalgi pagi-pagi kak, perang dunia *sajo ma ami i* (perang dunia sajalah kami itu).<sup>43</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan, terlihat Ibu Zahro marah kepada anaknya ketika sang anak tidak mendengarkan perkataan sang Ibu. Pada saat itu sang Ibu menyuruh anaknya untuk mandi di sore hari. Akan tetapi sang anak tidak mendengarkan apa yang dikatakan sang Ibu. Itulah sebabnya sang ibu marah dan mencubit sang anak.<sup>44</sup>

Selain Ibu Zahro, Ibu Zainab juga mengatakan bahwa Ibu Zainab sering marah-marah kepada anaknya, sebagaimana wawancaranya sebagai berikut:

*Na wajar dei anggo mangamuk, apalagi anak niba namambaen kesalahan. Orangtua I mangamuk abenna adong dei sebabna. Tapi kadang mangamuk tanpa adong penyebabna. Mungkin abennai lojana dei inang. Tapi mangamuk pe etek na lek malawan do anggi-anggimu. Goyak rasa etek makana ete cubitkon.*<sup>45</sup>

Terjemahannya adalah hal wajar kalo kita marah. Apalagi anak kita melakukan kesalahan. Orangtua marah pasti ada sebabnya. Tapi memang kadang marah tanpa sebab juganya etek. Karna capek itu mungkin inang. Tapi marah pun etek yang melawannya adek-adekmu. Kesal rasa etek makanya kadang etek cubitkan.

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan nenek dari Harmadi dan Nita yang mengatakan bahwa:

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ali Muddin, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 11 Januari 2020.

<sup>44</sup>*Observasi* yang dilakukan di Desa Sitampa Simatoras, pada tanggal 11 Januari 2020.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Zainab, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 12 Januari 2020.

*Anggo mangamuk sajo tiop hari na uboto dah inang. Tai pala siar etekmu biasa dei, goarna pe umak-umak. Abenna salah do boru nia sanga anak nia so i siari ia. Abenna holong juo do i so i siari. Pala i padiar sajo soni biama anak i saulakkon. Umakmu pe pasti mangamuk dei anggo di bagaskan. Tai abenna aha? Abenna salah do iba i.<sup>46</sup>*

Terjemahannya adalah kalau marah saja tiap hari tidak tau nak, tapi kalau marah etekmu biasanya itu. Namanya juga umak-umak. Karena salahnya anak perempuannya atau anak laki-lakinya sehingga di marahnya. Karena sayang juganya dia makanya dimarahi. Kalau dibiarkan saja, bagaimanalah anak itu seterusnya. Mamakmu pun pasti marah kalau di rumah kan? Tapi karena apa? Karena salah kau kan.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa hampir semua orangtua *single parent* merasakan kecemasan yang menyebabkan seorang ibu tersebut sering marah di rumah. Sikap orangtua *single parent* yang sering marah bukan tanpa sebab, hal tersebut dikarenakan lelah dan cemas yang dirasakan olehnya.

## **2. Efek Kecemasan Orangtua *Single Parent* Terhadap Psikologi Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Kecemasan yang di rasakan ibu *single parent* memiliki dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh anak bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik bagi anaknya, efek kecemasan orangtua *single*

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Nenek Songko, Ibu dari Ibu Sampe, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 13 Januari 2020.

*parent* juga berdampak terhadap psikologi anak. Diantaranya adalah seperti tabel berikut :

a. Anak sering merasa sedih

Sedih adalah reaksi yang paling dalam bagi anak-anak yang kehilangan sosok seorang ayah. Rasa sedih kerap dirasakan seseorang ketika mendapat musibah seperti kehilangan sosok orang yang disayangi dan dicintai. Seorang anak akan menjadi tertutup terhadap dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak tersebut.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan salah satu anak dari ibu *single parent* Ali Muddin:

Sedihlah kak pastinya. Kadang irinya aku sama orang lain yang masih ada ayahnya. Aku baya gak ada lagi ayahku kak. Orang lain pigi-pigi sama ayahnya. Jalan-jalan sama ayahnya. Kalo aku gak ada lagi ayah kami. Irinya aku sama orang lain kak. Ini jadi mamaklah yang mengurus semuanya. Mamakpun susahya kutengok sekarang yang mencari duit itu. Makin sedihlah rasaku kak liat mamakku marsak mikirkan kami.<sup>47</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan Rofiko yang mengatakan bahwa:

Pasti sedih kak gak ada lagi ayah iba. Orang lain baya masih ada ayahnya. Kalo dijahati orang bisa lagi kita mengadu sama ayah. Tapi sekarang mau sama siapa lagi mengadu kak. Nengok mamak pun kasihan aku kak. Sedihan hatiku liat mamakku kak. Tiap hari kerja ke sawah mangomo. Pokoknya mamaklah yang paling kasihan rasaku kak karna memikirkan kami lagi. Pernah juga nangis mamak nampakku kak, jadi makin sedih rasaku. Baya kasiannya umakku.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ali Muddin, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 11 Januari 2020.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Rofiko, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 10 Januari 2020.

Dari wawancara yang dilakukan dengan anak-anak dari ibu Zahro, dapat diketahui bahwa mereka kerap merasakan kesedihan karena ditinggal oleh sang ayah. Rasa sedih juga dirasakan karena kasihan melihat sang ibu yang harus berjuang seorang diri dalam menafkahi dan menyekolahkan mereka. Rasa sedih tersebut semakin besar dikarenakan rasa sedih yang dialami oleh sang ibu berefek pada anak-anaknya.

Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap Ali Muddin dan Rofiqo terlihat memang raut wajah mereka sedih ketika mengungkin atau menyinggung tentang sang Ayah dan juga rasa sedih karena melihat sang ibu yang harus berjuang seorang diri demi menafkahi anak-anaknya. Pada saat yang bersamaan juga terlihat mata mereka berkaca-kaca menandakan kesedihan merindukan sosok sang ayah yang telah meninggalkan mereka untuk selamanya dan mengingat sang ibu yang berjuang sendirian selama ini.<sup>49</sup>

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan Rina yang mengatakan:

Sedih memang kak, tapi kata mamak karna sayangnya Allah sama ayah makanya dipanggil Allah ayah. Kata mamak, abang sama sodara-sodara kamipun harus kita ikhlaskan kepergian ayah. Pokoknya selalu kita doakan orangtua kita biar dilapangkan kuburnya. Kata gurupun kak di sekolahan kayak gitu. Kita harus selalu mendoakan orangtua kita. Sedih karna mamak juganya kak rasaku. Sedihlah kak pokoknya tapi harus selalu disyukuri.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Observasi yang dilakukan di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 11 Januari 2020.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Nita, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 13 Januari 2020.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Fatimah, tetangga dari ibu Sampe yang mengatakan:

Kalau hari-hari ditengok biasa-biasa ajanya anak-anaknya. Pala pas baru-baru meninggal itu memang pasti bersedihlah mereka sekeluarga, tapi kalau sekarang biasa aja etek rasa. Tapi pasti sedih juganya itu rasa mereka yang gak berayah itu lagi. Cuman gak dinampakkan orang itu lagi. *Sannari na parsipan sudena* (sekarang yang pendiaman semuanya). Marsak juganya itu karna mamaknya.<sup>51</sup>

Rasa sedih merupakan hal wajar yang dirasakan oleh seseorang ketika ditinggalkan oleh sosok sang ayah. Rasa sedih itu semakin bertambah ketika seorang anak dipaksa juga harus kekurangan kasih sayang dan perhatian dari sang ibu yang sibuk bekerja dan mencari nafkah untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya sekolah anak. Orangtua perlu memberikan perhatian yang lebih kepada anak supaya anak tidak merasa terabaikan.

b. Anak menjadi pendiam

Anak- anak yang ditinggalkan ayahnya cenderung akan berubah sikap dan tingkah lakunya terhadap teman temannya ataupun masyarakat, disebabkan kehilangan sosok seorang ayah yang biasanya ceria menjadi lebih pendiam dan menjauh dari masyarakat.

Sikap pendiam ini juga diakibatkan karena efek kecemasan yang dialami sang ibu ketika ditinggalkan oleh sang ayah, dimana sang ibu harus berjuang sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Rofiko, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 10 Januari 2020.

dan kebutuhan dalam membiayai sekolah anak-anaknya. Memikirkan hal tersebut, menyebabkan pengaruh pada psikologi anak-anaknya yang ikut serta merasakan kesedihan dan menjadi anak yang pendiam dan sulit bergaul di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Sampe yang mengatakan:

Kalau adek-adekmu yang parsipan (pendiam) itu inang. Jarangnya itu bergaul sama anak-anak lain. Seringan di rumahnya itu. Gak tau etek dah nang, mungkin yang marsak juganya rasa orang itu karena udah gak ada lagi ayahnya orang itu. Marsak orang itu gak tersekolahkan etek orang itu.<sup>52</sup>

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan ibu Zahro yang mengatakan:

Jarangnya keluar rumah anak etek. Seringan di rumahnya orang itu. Kalau rasa etek sama ajanya rasa etek tingkah laku orang itu. Tapi kalau kata tetangga, atau kata koum-koum (family) etek yang pendiaman orang itu sekarang. Jarang banyak bicara, jarang main-main keluar. Tapi rasa etek kayak gitu ajanya rasa etek. Dirumah pun kayak mana biasanya ya kayak gitu juga. Mungkin karna mala situ anak etek keluar rumah jadi disangka orang sombong dan pendiam.<sup>53</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa memang ada efek trauma yang di alami oleh sang anak semenjak kepergian sang ayah. Rasa percaya diri sang anak mulai berkurang karena kehilangan sosok *figure* dalam diri sang anak. Ayah merupakan sosok *figure* yang menjadi contoh bagi anak-anaknya. Jadi, kehilangan sosok ayah membuat pukulan yang dalam juga pada diri sang anak. Akibat dari

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ibu Sampe, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu Zahro, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

hal tersebut membuat kepribadian sang anak berubah. Ada sebagian anak menjadi pemurung, pendiam dan menjadi orang yang menutup diri dengan orang lain.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan anak dari ibu *single parent* Harmadi mengatakan :

Setelah kepergian ayah kak umak jadi kurang perhatian kepada saya dan adik saya, ibu saya jadi sering marah-marah tanpa sebab. Karna itu juga saya jadi jarang ngomong sama mamak. Main-main ke tempat kawan aja jarang kak. Kawan-kawanku pun gaknya banyak. Malas saya kalo kumpul sama orang-orang rame. Makanya seringan aku di rumah kak. Gak suka aku kumpul-kumpul gitu atau cerita-cerita sama kawan.<sup>54</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nita adik dari Harmadi yang mengatakan:

Gak pala sering aku main-main ke luar rumah kak. Di kamar ajanya aku. Paling kalo main sama kawan cumin sekali-kali. Ntah kenapa gak suka aku yang rame-rame. Enakan lagi rasaku di rumah. Pigi pun paling pulang sekolah ke rumah kawan yang akrab aja.itupun jarangnya kak.<sup>55</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kecemasan ibu Zainab menyebabkan anak-anaknya menjadi pendiam. Hal tersebut dikarenakan ibu Zainab cemas memikirkan masa depan anak-anaknya kelak. Akibat dari kecemasan yang dialami oleh ibu Zainab menyebabkan anaknya, Harmadi menjadi anak yang pendiam dan tidak peduli apapun yang terjadi. Harmadi juga kerap melawan perkataan ibunya. Sedangkan Nita, lebih cenderung menjadi anak

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Harmadi, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 12 Januari 2020.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Nita, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 12 Januari 2020.

yang kurang pendiam dan lebih tertutup. Jika hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan menghambat perkembangan anak-anak tersebut.

Hal serupa juga dialami oleh anak dari ibu Sampe, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sampe:

Jauh memang berubah adek-adekmu nang. Dulu waktu masih ada udakmu ceriah do adek-adekmu. Rasa etek mungkin yang berkecil hatinya orang itu. Yang dekatan dabo inang adek-adekmu sama ayaknya. Mungkin ini pun karna kurangnya perhatian etek sama mereka makanya kayak gini. Sakit dabo inang yang ditinggalkan suami ini. Apalagi masih kecil-kecil adek-adekmu yang meninggal itu udakmu. Etekpun waktu baru-baru meninggal itu stressnya rasa etek dah. Kayak manalah menghidupi anak-anak etek ini. Dari situlah berubah rasa etek sifat-sifat adek-adekmu.<sup>56</sup>

Sikap pendiam yang dialami oleh sang anak disebabkan juga karena efek kecemasan yang dialami oleh sang ibu yang berstatus sebagai *single parent*. Kesibukan oleh sang Ibu menyebabkan kurangnya waktu bersama dengan keluarga sehingga anak-anak kurang mendapatkan perhatian dari sang ibu. Hal ini terjadi karena pagi hari sang ibu sudah pergi bekerja ke sawah dan pulang pada sore hari. Hal tersebut menyebabkan interaksi antara anak dan ibu menjadi berkurang.

c. Anak menjadi kurang percaya diri

Seorang anak yang ditinggal oleh seorang ayah kerap memiliki kepribadian yang kurang percaya diri. Karena seorang anak tersebut telah kehilangan sosok penyokong dalam hidupnya. Dari observasi

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan anak dari Ibu Sampe, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

yang peneliti lakukan, memang banyak dari anak yang telah ditinggalkan oleh sang ayah menjadi anak yang kurang percaya diri karna kehilangan sosok sang ayah. Salah satunya anak yang bernama Rijal. Rijal merupakan anak yang tidak begitu aktif. Rijal jarang bergaul dengan anak sebayanya. Rijal lebih sering berada di rumah ketimbang bermain di luar.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Sampe yang mengatakan:

Dari yang etek lihat memang kurangnya rasa percaya diri adekmu si Rijal. Pemalu anaknya kalau dia. Banyaknya temannya tapi gitulah banyakan diam dia. Di sekolahpun jadi turun nilainya karna kata ibu gurunya gak pede dia kalo di kelas. Palalah tong gak marah-marah jadinya etek. Makanya sering marah-marah etek, pala marah etek goyak rasa dia. Kayak mana lagi menasehatinya gak tau lagi etek.<sup>57</sup>

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Rijal yang mengatakan bahwa:

Memang gak pede aku orangnya kak. Malu aku kalo ngomong gitukan di depan orang banyak. Karna pernah aku ngomong diketawain kawan-kawanku aku kak. Makany kalo kumpul sama kawan banyakan diamnya aku itu. Apalagi kalo gak pala ku kenal orangnya.<sup>58</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Rina yang mengatakan bahwa:

Akupun kak jarang juga keluar rumah. Seringan dirumah ajanya aku kak. Main-main keluar aja jarang aku kak. Kalo aku keluar main takut aku marah mamak nanti. Mamak pun jarang itu keluar ruamah manukek (bercerita) sama etek-etek di luar.

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ibu Sampe, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Rijal, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

Paling keluar kalo sawah ajalah kak. Kalo aku jarangnya ikut ke sawah apalgi sekolah lagi aku. Pas hari libur ajalah kak ikut aku kadang.<sup>59</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa efek kecemasan dari ibu Sampe tersebut sedikit berbeda dengan ibu Zahro dan ibu Zainab. Efek kecemasan dari ibu Sampe kepada anak-anaknya lebih cenderung mengarah pada anak menjadi pendiam dan tidak banyak bicara. Karena Ibu Zahro lebih cenderung tertutup kepada anak-anaknya sehingga hubungan antara ibu dengan anak tidak terlalu dekat. Efek dari kecemasan ibu Zahro tersebut menyebabkan anak-anaknya susah bersosialisasi, pendiam dan lebih tertutup.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Rosmala yang mengatakan:

“Memang kalo si Rina itu jarangnya dia keluar rumah. Abangnya juga jarang keluar rumah bergaul sama anak-anak lainnya. Bisuk anaknya gak banyak bicara. Pemalu juga sih karna kalo jalan seringan nunduk aja. Tapi anaknya baik kok.”<sup>60</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak-anak dari ibu Sampe cenderung berkepribadian pemalu, pendiam dan sulit bersosialisasi. Hal tersebut diakibatkan karena efek kecemasan orangtua terhadap psikologis anaknya.

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Rina, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Rosmala, masyarakat di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 12 Januari 2020.

Dari observasi yang peneliti lakukan beberapa kali di desa Sitampa Simatoras, terlihat bahwa memang ada efek yang berpengaruh pada perkembangan psikologis anak-anak yang orangtuanya merupakan orangtua tunggal atau *sigle parent*. Dimana kepribadian anak asuh tersebut kebanyakan pendiam, sering murung, menjadi anak yang tertutup dan susah bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu efek dari kecemasan orangtua *single parent* mengakibatkan seorang anak menjadi pendiam dan sulit bergaul dengan orang lain, mudah tersinggung dengan hal-hal kecil dan cenderung merasakan kesepian karena memang hubungan antara anak dengan ibunya kurang dekat.<sup>61</sup>

**Tabel 7**  
**Kondisi Psikologi Anak dari Ibu *Single Parent***  
**di Desa Sitampa Simatoras**

No	Nama Anak	Umur	Kondisi psikologi	Nama Ibu
1.	Alimuddin	14 tahun	Sering merasa sedih	Ibu Zahro
2.	Rofiko	11 tahun	Sering merasa sedih	Ibu Zahro
3.	Harmadi	13 tahun	Pendiam	Ibu Zainab
4.	Nita	12 tahun	Pendiam	Ibu Zainab
5.	Rijal	14 tahun	Kurang percaya diri	Ibu Sampe
6.	Rina	11 tahun	Kurang percaya diri	Ibu Sampe

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa kondisi psikologi anak dari ibu *single parent* ada yang mengalami kondisi psikologi

---

<sup>61</sup>Observasi di Desa Sitampa Simatoras, Pada tanggal 07 Januari 2020.

diantaranya yaitu menjadi sering merasa sedih, yaitu anak dari ibu zahro, alimuddin dan rofiko. Kemudian anak dari ibu zainab yang mengalami kondisi psikologi, anak menjadi pendiam, yaitu harmadi dan nita. Selanjutnya anak dari ibu sampe, yang mengalami kondisi psikologi anak yang kurang percaya diri, yaitu rijal dan nita.

### **3. Usaha Orangtua *Single Parent* dalam Mengatasi Kecemasan yang Dialaminya di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Orangtua merupakan orang yang memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan dibawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati. Orangtua memiliki peran yang sangat besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya seluruh dengan temponya sendiri, untuk mendampingi, menjalin komunikasi, memberi kesempatan serta mengawasi.

Usaha orangtua *single parent* dalam mengatasi kecemasan yang dialaminya di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan:

#### **a. Memberikan Dorongan dan Motivasi**

Usaha yang dilakukan oleh orangtua khususnya ibu *single parent* untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya. Motivasi dan dorongan tersebut diberikan supaya sang anak semangat dalam

menggapai mimpi dan cita-citanya. Dorongan juga kerap diberikan supaya sang anak tidak merasa berkecil hati dan merasa berbeda dengan anak-anak lainnya yang memilikin orangtua lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zahro menyatakan bahwa:

Usaha saya sendiri sebagai orangtua *single parent* dalam mengatasi kecemasan anak saya yaitu dengan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak, bahwa seberat apapun cobaan yang dihadapi dalam hidup, itu bukanlah hal yang membuat langkah kita terhenti, karena ketika kita berusaha dan berdoa dan selama kita menggantungkan hidup dan harapan baik kepada Allah SWT sesulit apapun kita pasti dibantu oleh-Nya.<sup>62</sup>

Orangtua berperan penting dalam proses perkembangan sang anak. Orangtua harus terus memantau setiap perkembangan sang anak, agar dalam prosesnya perkembangannya mengarah kepada yang baik. Khususnya dalam hal mencapai cita-cita, orangtua harus selalu memberikan dukungan, dorongan dan motivasi kepada anaknya supaya sang anak lebih semangat lagi dalam mencapai segala impian dan cita-citanya.

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Zainab yang mengatakan bahwa:

Pastinya saya sebagai orangtua harus selalu mendukung anak saya. Sekuat dan semampu saya mendukung dia supaya tercapai cita-citanya. Apapun mau anak saya pasti saya dukung asalkan positif dan itu memang keinginannya. *Bope markatcit*

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Zahro, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 10 Januari 2020.

(walaupun sakit-sakitan) tetap ku usahakan gimanapun asalkan menjadi anakku.<sup>63</sup>

Setiap orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Orangtua banting tulang demi memenuhi kebutuhan sang anak dan supaya dapat memenuhi segala keinginan sang anak. Jika anak terpuruk, sosok orangtua sangat diperlukan dalam memberikan dorongan dan motivasi untuk anak.

b. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak

Menjaga dan menjalin komunikasi dengan anak sangatlah perlu. Dengan menjaga komunikasi, hubungan antara anak dan orangtua menjadi harmonis. Jika komunikasi orangtua dengan anak baik, maka akan baik pula hubungan keduanya. Akan tetapi sebaliknya, jika komunikasi antara orangtua dengan sang anak tidak baik, maka akan buruk pula hubungan antara keduanya.

Upaya yang dilakukan oleh ibu *single parent* supaya mengatasi efek dari kecemasan yang dialami oleh orangtua *single parent* yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya. Komunikasi yang dimaksud disini yaitu memberikan perhatian kepada sang anak. Seperti contohnya menanyakan kepada sang anak apakah sang anak sudah makan atau belum, menanyakan keberadaannya apabila sang anak tidak berada dirumah, mencari sang anak apabila sang anak tidak

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Zainab, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 11 Januari 2020.

juga pulang ketika malam telah larut. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sampe sebagaimana wawancara yang dilakukan:

Yang utama saya lakukan pastinya berkomunikasi dengan anak. Sebisa mungkin saya berbicara dengan lembut kalau menasehati anak saya. Supaya apa? Supaya didengarkan mereka. Karna kalau saya nasehati sambil marah-marah atau membentak, pasti yang ada mereka kesal dengan saya. Seperti itulah yang saya coba lakukan dalam mendidik anak-anak saya.<sup>64</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Rizal yang mengatakan bahwa:

Kalau hubungan saya dengan mamak bagusya kak. Kalau member nasehat pun mamak lembutnya itu. Mamak marah-marah pas lagi capek ajanya. Sayangnya mamak sami kami kak. Kalau belum makan pasti ditanyak mamak itu udah makan apa belum, kalau belum ya disuruh makan kak.<sup>65</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Zainab yang mengatakan bahwa :

Usaha yang saya lakukan sebagai orangtua single parent untuk mengatasi kecemasan terhadap anak saya yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan mereka, karena dengan begitu anak-anak saya akan lebih terbuka dan bercerita dengan leluasa tentang masalah yang dirasakannya. Sehingga saya sebagai ibunya dapat membimbing, memberikam dukungan dan masukan terhadap masalah yang mengganggu pikirannya sehingga semua rasa cemas yang dirasakan anak saya berkurang.<sup>66</sup>

Dari wawancara yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa setiap orangtua perlu membangun komunikasi yang baik dengan

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Sampe, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Rizal, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ibu Zainab, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 13 Januari 2020.

anaknyanya, dengan komunikasi yang baik tercipta pula hubungan yang baik dalam keluarga.

c. Meningkatkan rasa percaya diri terhadap anak

Memberikan dukungan kepada anak merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap orangtua. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan yaitu selalu memberikan pujian atas apa yang dicapai oleh sang anak. Dengan memberikan pujian kepada anak, maka rasa percaya diri anak akan meningkat. Memberikan pujian juga dapat membuat rasa bahagia pada diri sang anak.

Meningkatkan rasa percaya diri sang anak perlu dilakukan. Hal tersebut supaya sang anak giat dalam mencapai semua mimpi dan cita-citanya. Kehilangan sosok sang ayah membuat kepercayaan diri sang anak menurun, sehingga dorongan dari sang ibu sangat diperlukan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Zahro yang mengatakan:

Memang inang, enggaknya pande etek menghibur anak-anak etek. Enggak pande etek memuji orang itu. Paling sekejarlah etek puji. Seringannya pula etek nasehati terus, jangan patah semangat, jangan berkecil hati. Semangat terus menggapai cita-citanya, buat bangga ayamu, gitulah paling etek bilang.

Selain itu ibu Zainab juga mengatakan hal yang hampir serupa yaitu:

Enggak pande etek membujuk inang. Tapi pala menyemangati anak pasti tong namanya kita orangtua, disemangatinya anak kita itu. Apalagi gak ada lagi udakmu, cuman eteklah harapan adek-adekmu. Pokoknya selalu etek ingatkan jangan pernah berkecil hati. Segala sesuatunya harus disyukuri, biarpun susah

kita harus tetap disyukuri. Kadang sakit juganya rasa etek, tapi kek manalah ditutupi biar gak tau orang itu.<sup>67</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan Nita, anak dari ibu Zainab yang mengatakan:

Memuji aku pernah kak. Waktu naik kelas 2 SMP aku dapat reinking aku di kelas. Senang rasa mamak. Baru dibilang mamak giat-giatlah yang belajar itu biar jadi orang sukses. Sering juga diingatkan mamak jangan pernah pesimis sama mimpi-mimpi kita, jangan patah semangat. Harus tetap percaya diri di kelas biar jadi anak yang sukses. Jangan pernah sombong itulah yang paling sering dibilang mamak.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sampe menyatakan bahwa:

“Usaha yang saya lakukan sebagai ibu *single parent* untuk mengatasi kecemasan pada anak saya yaitu dengan cara mendampingi anak-anak untuk tetap semangat dalam belajar agar tetap tegar menjalani kehidupan.”<sup>69</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha orangtua *single parent* dalam mengatasi kecemasan anak adalah dengan selalu memberikan dorongan dan motivasi, menjalin komunikasi dengan baik, dan mendampingi anak.

Dari observasi yang peneliti lakukan, setiap orangtua *single parent* berusaha tetap memberikan dorongan dan motivasi kepada

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Sampe, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Nita, Anak dari Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ibu Sampe, Ibu *Single Parent*, di Desa Sitampa Simatoras pada tanggal 20 Januari 2020.

anaknyanya supaya kondisi keluarganya tidak mempengaruhi masa depan anak-anak mereka. Meskipun ibu *single parent* tersebut sering marah-marah dan cenderung mengabaikan anaknyanya akan tetapi ia mencemaskan perkembangan dan masa depan anaknyanya. Tetapi terkadang bentuk perhatian dan kasih sayang orangtua tidak dapat dipahami dan diterima oleh anak-anaknyanya. Terkadang orangtua salah dalam menyampaikan dan menasihati anak-anaknyanya.<sup>70</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perjuangan hidup *single parent* sangatlah berarti bagi keluarganya, dimana ibu yang harus berjuang untuk menghidupi keluarga, baik kebutuhan sehari-hari maupun biaya sekolah anaknyanya, itupun dilakukan tanpa rasa lelah dan mengeluh. Seorang ibu yang menjadi *single parent* tidak ingin melihat anak-anaknyanya terlantar dan menjadi putus asa karena tidak memiliki seorang ayah.

Tidak menutup kemungkinan orangtua *single parent* kerap mengalami kecemasan terhadap ketidakmampuannya dalam menghidupi anak-anaknyanya, baik untuk biaya sehari-hari dan untuk biaya sekolah anaknyanya dalam pencapaian kesuksesan sang anak. Orangtua *single parent* merasa bahwa untuk membiayai sehari-hari saja sangat sulit di zaman modern ini apalagi pekerjaan orangtua *single parent* hanyalah sebagai buruh tani yang harus bekerja di sawah milik orang lain dan upah yang didapatkan oleh ibu tidaklah banyak sehingga untuk memenuhi kebutuhan anaknyanya terkadang

---

<sup>70</sup>Observasi di Desa Sitampa Simatoras, Pada tanggal 07 Januari 2020.

tidak tercukupi, untuk mendapatkan makan sehari-hari hanya pas-pasan sehingga untuk membiayai sekolah anak, orangtua *single parent* mengalami kecemasan dalam hal tersebut.

Selain itu orangtua *single parent* merasa cemas dengan kondisi psikologis anaknya, karena orangtua *single parent* melihat anak sering merasa minder terhadap teman-temannya yang memiliki orangtua yang masih utuh. Sehingga berpengaruh terhadap kejiwaan sang anak, dimana sang anak merasa tertekan karena kurang perhatian, kurang kasih sayang dan anak menjadi kesepian, merasa sedih, murung, mudah marah, terdiam, kurang percaya diri, sulit bersosialisasi dan membangun koneksi dengan orang lain.

Keadaan yang seperti ini membuat orangtua *single parent* merasa cemas terhadap jenjang pendidikan dan psikologis anaknya. Orangtua *single parent* tidak hanya berperan menjadi sosok ibu tetapi juga sekaligus berperan menjadi sosok ayah atau kepala keluarga. Tentunya tugas ibu juga tidak hanya mendidik anak-anaknya tetapi juga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anaknya, oleh karena itu untuk menghilangkan rasa tertekan anak, maka orang tua harus menjalankan perannya salah satunya dalam mendampingi, menjalin komunikasi dengan baik, mendorong atau memberikan motivasi karena dengan melalui komunikasi dan saling memahami satu sama lain orangtua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian peneliti terlebih dahulu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kecemasan orangtua *single Parent* di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kekhawatiran oleh ibu *single parent* terhadap psikologi anak dan ketidakmampuannya dalam menafkahi keluarganya seperti membiayai kehidupan sehari-hari, menyekolahkan anak, serta keperluan lainnya, yang semua itu merupakan tugas seorang ayah. Rasa khawatir dan takut, rasa cemas yang berlebihan, dan mudah marah. Selain itu, rasa khawatir ibu *single parent* di ikuti dengan rasa khawatir terhadap tugasnya sebagai seorang ibu yaitu mendidik anak-anaknya.
2. Efek Kecemasan Orangtua *Single Parent* Terhadap Psikologi Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dimana sang anak sering merasa sedih terhadap teman-temannya yang memiliki orang tua masih utuh, anak menjadi pendiam, dan anak menjadi kurang percaya diri.
3. Usaha Orangtua *Single Parent* Dalam Mengatasi Kecemasan Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan memberikan dorongan dan motivasi, menjalin

komunikasi dengan baik, mendampingi anak-anak untuk tetap semangat dalam belajar dan agar tetap tegar menjalani kehidupan.

## **B. Saran**

1. Kepada orangtua supaya selalu menjaga hubungan yang baik dengan anak-anaknya, mejalin komunikasi dengan baik kepada anak-anaknya agar tidak terjadi konflik dan kesalahpahaman di dalam keluarga.
2. Kepada orangtua diharapkan menanamkan sikap percaya diri kepada anaknya supaya sang anak lebih percaya diri lagi. Selalu memotivasi dan mendukung hal positif yang dilakukan oleh sang anak juga perlu dilakukan agar anak selalu semangat dalam menggapai semua impiannya.
3. Kepada orangtua juga perlu lebih menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya agar sang anak memiliki akhlakul karimah, menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri dan baik pula bagi orang lain.
4. Kepada anak disarankan supaya selalu mendengarkan nasehan dan arahan yang diberikan orangtua. Karena apa yang disampaikan orangtua tak lain yaitu demi kebaikan dan masa depan sang anak.
5. Kepada anak juga disarankan agar selalu semangat dalam menggapai semua impian dan cita-cita. Harus selalu yakin bahwa apapun dapat dilakukan asalkan kita mau dan berusaha.

6. Kepada anak disarankan untuk selalu percaya diri dengan kemampuan diri sendiri. Jangan perdulikan kritik buruk yang disampaikan orang lain, hanya perlu percaya pada diri sendiri dan tetap semangat dalam mencapai impian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dadang Hawari, *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*, Jakarta: FKUI, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Muthmainnah, “Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012.
- Hartono & Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Istina Rakhmawati, “Peran Keluarga dalam Pengaushan anak” dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 6, No. 1, Juni 2015.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jon M. Echlos dan Hassan Shalidy, *an English Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramadia, 1990.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Meilani Hutauruk, dalam *Jurnal Peran Wanita Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan PT. ISS Mall Pekanbaru Kota Pekanbaru*, volume 2, No. 2, Oktober 2015.
- Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN- Malang Press. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Siti Sundari HS, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Zahrotul Layliah. “*Perjuangan Hidup Single Parent*” dalam *Jurnal sosiologi Islam volume 3 No. 1. April 2013*.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS PRIBADI**

**Nama** : FITRI RIZKY ANI SIHOMBING  
**NIM** : 15 302 000 41  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Padangsidempuan, 22 Februari 1997  
**Status** : Belum Kawin  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Alamat** : Jl. Tano-Bato No.110 Padangsidempuan

### **DATA ORANGTUA**

**Nama Ayah** : Alm. HORMAT SIHOMBING  
**Pekerjaan** : -  
**Nama Ibu** : HAFSAH SIREGAR  
**Alamat** : Jl. Tano-Bato No.110 Padangsidempuan

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

**2004 - 2009** : SD Negeri 200113 Kota Padangsidempuan  
**2009 - 2012** : Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah  
Tahalak Ujung Gading  
**2012 – 2015** : Madrasah Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah  
Tahalak Ujung Gading  
**2015 - 2020** : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Efek Kecemasan Orangtua Single Parent Terhadap Psikologi Anak Di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi letak geografis penelitian
2. Mengobservasi kecemasan orangtua *single parent* terhadap anak
3. Mengobservasi perilaku psikologi anak dari orangtua *single parent*
4. Mengobservasi kondisi psikologis anak dari orangtua *single parent*

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Anak dari Ibu Single Parent**

1. Bagaimana keadaan psikologis saudara/i setelah meninggalnya ayah saudara/i?
2. Bagaimana sikap Ibu saudara/i terhadap saudara/i setelah meninggalnya ayah saudara/i?
3. Apakah saudara/i sering murung setelah meninggalnya ayah saudara/i?
4. Apakah ada perubahan pola asuh dari ibu saudara/i setelah meninggalnya ayah saudara/i?
5. Apakah ibu saudara/i sering marah-marah?
6. Bagaimana sikap saudara/i menghadapi ibu saudara/i jika marah?
7. Apakah saudara/i pernah melihat ibu saudara/i mengalami kecemasan?
8. Bagaimana sikap saudara/i dalam menghadapi ibu yang mengalami kecemasan?
9. Kecemasan seperti apa yang sering terlihat dari ibu saudara/i?
10. Apa saja efek kecemasan ibu saudara/i setelah meninggalnya ayah saudara/i?
11. Apa yang dilakukan orangtua saudara/i untuk mengatasi kecemasan yang dialami orangtua saudara/i?

## **B. Wawancara dengan Ibu *Single Parent***

1. Apakah ibu sering merasa cemas ketika menjadi seorang orangtua tunggal ini?
2. Apakah anak sering mengeluh karena ditinggal oleh sosok ayah?
3. Apakah ibu khawatir tanpa adanya bimbingan dari seorang ayah?
4. Apakah ibu merasa cemas terhadap akhlak anak?
5. Bagaimana menurut ibu tingkahlaku anak setelah ditinggal ayah?
6. Bagaimana usaha ibu agar anak tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang menyimpang?
7. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kecemasan yang ibu rasakan?

## **C. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Berapa jumlah keluarga di Desa Sitampa Simatoras ini?
2. Berapa jumlah ibu yang cerai mati di Desa Sitampa Simatoras ini?
3. Bagaimana bapak melihat kondisi ibu yang ditinggal suami di Desa Sitampa Simatoras ini?

## **D. Wawancara dengan Masyarakat**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai ibu yang *single parent*?
2. Apakah bapak/ibu sering melihat ibu yang *single parent* mengalami kecemasan?

3. Kecemasan seperti apa yang sering terlihat dari ibu *single parent* tersebut?
4. Bagaimana menurut bapak sikap ibu *single parent* tersebut kepada anaknya?
5. Apakah anak dari ibu *single parent* tersebut berperilaku baik?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 227/In.14/F.6a/PP.00.9/03/2019

25 Maret 2019

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M. Ag.

2. Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd. I

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **FITRI RIZKY ANI SIHOMBING/ 15 302 00041**

Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**

Judul Skripsi : **“EFEK KECEMASAN ORANGTUA SINGLE PARENT TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI DESA SITAMPA SIMATORAS KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Drs. Kamaluddin, M. Ag

NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA

NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak Bersedia  
**Pembimbing I**

**Drs. Kamaluddin, M. Ag**

NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia  
**Pembimbing II**

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd. I**

NIP. 197605022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2229 /ln.14/F.4c/PP.00.9/11/2019

25 Nopember 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth Kepala Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola”.

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Rizky Ani Sihombing  
NIM : 1530200041  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jalan Tano Batu No 10 Kota Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: “Efek Kecemasan Orangtua Single Parent terhadap Psikologi Anak di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 25 Nopember 2019

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001





**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
DESA SITAMPA SIMATORAS**

JL. Mandailing km.12 Kec. Batang Angkola, Kode Pos 22733

Nomor : 141/61/KO/2020 Sitampa Simatoras, Januari 2020  
Sifat : Biasa Kepada Yth,  
Lampiran : - Dekan Fakultas Dakwah  
Hal : Surat keterangan telah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Melaksanakan penelitian di -  
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor: 2229/In. 14/F.4c/PP. 00. 9/11/2019 tanggal 25 November tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi dengan judul " **EFEK KECEMASAN ORANGTUA SINGLE PARENT TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI DESA SITAMPA SIMATORAS KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**" atas nama:

Nama : Fitri Rizky Ani Sihombing  
Nim : 1530200041  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
Alamat : Jln. Tano Bato, NO.110

Bahwa nama di atas tersebut benar telah melakukan penelitian di Desa Sitampa Simatoras. Demikian surat keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Sitampa Simatoras  
Kecamatan Batang Angkola



Jian Siregar